

MINI RISET

**DAMPAK INDUSTRI GARMEN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PENGRAJIN
UKIRAN DI MULYOHARJO KABUPATEN JEPARA**



Oleh: Rr LINTANGMAS PINDHO PRAMESWARI

Kelas: 9J

Pembimbing: EMA YUSNANITA. S.Pd.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

2023

ABSTRAK

Sudah sejak lama Kabupaten Jepara di Jawa Tengah sudah sangat terkenal dengan ukiran kayunya. Desa Mulyoharjo di Kecamatan Jepara merupakan salah satu desa yang terkenal dengan seni ukiran kayu. Terletak sekitar 6 kilometer dari pusat Kabupaten Jepara, jarak tempuh dari pusat kota menuju desa ini sekitar 90 menit. Desa ini terletak di dekat Stadion Gelora Bumi Kartini.

Desa Mulyoharjo merupakan salah satu tujuan wisata di Jepara, di desa ini terdapat Kawasan pengrajin ukir yang sudah sangat ternama. Saat pertama masuk ke kawasan Mulyoharjo, wisatawan akan melihat patung kuda yang juga menjadi gerbang masuk. Desa Mulyoharjo ini memiliki tak kurang dari 80 showroom ukiran kayu yang terletak dipinggir jalan yang memajang aneka patung hasil kreasi para pengrajin.

Beberapa tahun belakangan ini perusahaan pabrik garmen di Jepara mulai masuk ke kota ukir. Itu tentunya berdampak positif dan juga negatif bagi kota Jepara. Dampak positifnya pabrik-pabrik garmen tersebut dapat menyerap puluhan ribu tenaga kerja. Sedangkan dampak negatifnya banyak pekerja mebel yang mulai pindah ke sektor garmen. Karena gajinya yang sudah UMK yang setiap tahunnya pasti mengalami kenaikan gajinya dan lancar.

Kata kunci: Ukir. Pabrik Garmen

I. PENDAHULUAN**A. LATAR BELAKANG**

Mulyoharjo adalah sebuah desa di Kecamatan Jepara, Jawa Tengah, Desa Mulyoharjo juga terkenal sebagai sentra industri seni patung dan pahat dari kayu. Desa Mulyoharjo merupakan cikal bakal dari seni ukir Jepara. Zaman dahulu terkenal dengan ukiran Macan Kurung. Desa Mulyoharjo adalah Desa Wisata Industri Kreatif (DEWINDIF).

Diluar furniture, industri pengolahan kayu di Jepara juga dikembangkan dalam produk kerajinan, termasuk souvenir, Macan Kurung, patung di Mulyoharjo. Terdapat 157 unit usaha yang menggeluti jenis industri ini. Sebanyak 1.095 pekerja yang menggeluti industri ini sepanjang tahun 2008 tercatat menghasilkan 418.737 set / buah produk. Konsumen diluar negeri memberikan kepercayaan pada perajin di Jepara karena mereka memiliki keunggulan kompetitif yang jauh lebih baik dibanding produsen ditempat lain. Kehalusan finishing dan detail produk yang jauh lebih baik, telah memberikan daya tarik yang luar biasa bagi peminat produk diberbagai belahan dunia.

sejak 5 tahun terakhir, Jepara mengalami perkembangan investasi yang sangat besar, yaitu dengan ditandai tumbuhnya industri padat karya di Batealit, Pecangaan, dan Mayong. Dengan adanya pembangunan pabrik ini tentu membawa dampak positif terhadap peyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi lokal dan dampak berganda lainnya.

Sebagian pihak ada yang menilai bahwa pertumbuhan pabrik bisa mengancam pertumbuhan industri mebel dan ukiran yang telah menjadi trademark Kabupaten Jepara, namun berdasarkan survei lapangan, ternyata tenaga kerja yang ada di pabrik banyak diisi dari lulusan-lulusan baru dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Hal ini dapat menjadi problem karena artinya banyak lulusan dari SMP atau SMA yang lebih memilih menjadi buruh pabrik, sehingga dapat mengakibatkan semakin berkurangnya pengrajin ukir di Mulyoharjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak dari industri kepada pengrajin ukir di Mulyoharjo.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari industri kepada pengrajin ukir di Mulyoharjo.

D. KAJIAN PUSTAKA

Sekilas penelitian ini hamper ama dengan penelitian dari Yesi Pratiwi dengan judul “Analisis dampak industri garmen terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Yesi Pratiwi terletak pada lokasi penelitian. Dimana lokasi dari penelitian dari Yesi Pratiwi berada di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di Desa Mulyoharjo, Kabupaten Jepara. Selain itu tujuan dari penelitian juga berbeda. Dimana penelitian dari Yesi Pratiwi memiliki tujuan mengetahui dampak dari industri garmen terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya, sedangkan penelitian ii bertujuan untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan oleh industri garmen pada pengrajin seni ukir di Desa Mulyoharjo, Kabupaten Jepara.

1. Ukir

Seni ukir atau teknik ukir merupakan salah satu seni yang masuk ke dalam kategori kerajinan tangan. Kegiatan mengukir secara umum akan diterapkan pada benda yang memiliki permukaan keras. Contohnya adalah pada logam, kayu, perunggu, kuningan, batu dan lain sebagainya.

Model dari seni ukir sampai saat ini begitu beragam. Para pengrajin seni ukir biasanya akan mengambil referensi dari beraneka ragam bentuk. Sebagai contohnya adalah model ukiran geometris dan non geometris yang hanya dilihat dari sisi keindahannya saja. Di Indonesia sendiri seni ukir kerap kali disebut dengan nama seni pahat. Jepara merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan ukirannya.

2. Industri Garmen

Garmen adalah produsen yang memproduksi pakaian jadi dalam skala besar. Di dalamnya, ada banyak sekali mesin jahit dan orang yang terlibat dalam proses pembuatannya sehingga bisa menghasilkan hingga ribuan potong pakaian. Sebuah pabrik garmen biasanya beroperasi dengan berbagai teknologi canggih dan praktis. Jadi, proses produksi jauh lebih efisien untuk menunjang kecepatan kerja dan kualitas produk dalam mencapai target.

Di Jepara sendiri terdapat banyak industri garmen. Misalnya PT. HWI yang bergerak di bidang manufaktur pembuatan sepatu merk "adidas" yang mampu menyerap tenaga kerja 6.500 lebih karyawan, PT. Jiale yang bergerak di bidang tekstil dan busana mampu menyerap tenaga kerja 4.000 lebih karyawan, PT. Kanindo yang bergerak di bidang pembuatan tas yang menyerap tenaga kerja 5.000 lebih karyawan, PT. SAMI yang bergerak di bidang pembuatan kabel yang mampu mempekerjakan tenaga kerja 4.000 lebih karyawan, dan masih banyak lagi.

Dengan berdirinya perusahaan-perusahaan asing di Kabupaten Jepara menunjukkan bahwasannya wilayah tersebut sangatlah strategis untuk digunakan sebagai pembangunan industri-industri padat karya baru. Hal ini juga ditunjang dengan harga tanah yang masih murah dibandingkan dengan daerah lainnya, sarana dan prasarana yang sangat mendukung, serta mempunyai sumber daya manusia yang sangat melimpah.

E. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan.

fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

II. PEMBAHASAN DAN HASIL

Sejak abad ke-19 daerah Jepara telah dikenal luas sebagai daerah yang memproduksi mebel dan ukiran yang terkenal di Indonesia. Terbukti dengan adanya penghargaan dari beberapa kalangan baik dalam dan luar negeri dan menyatakan Jepara sebagai sebuah kawasan terpadu penghasil mebel dan ukiran.

Di kota Jepara, kegiatan mengukir dan memahat untuk menghasilkan mebel dan karya seni ukiran telah menjadi bagian dari budaya, seni, ekonomi, sosial dan politik yang telah lama terbentuk dan sukar untuk dipisahkan dari akar sejarahnya.

Mebel dan ukir Jepara memiliki sejarah yang cukup panjang karena kemampuan bertukang dan mengukir diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Kebiasaan ini pun seakan terasah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, namun jiwa seni dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pengrajin ini seakan tertanam dengan kuatnya.

Ukiran Jepara memiliki ciri khas yang menunjukkan bahwa ukiran itu berasal dari Jepara atau bukan melalui corak dan motifnya. Motif yang sangat terkenal dari ukiran daerah ini adalah Daun Trubusan yang terdiri dari dua macam. Pertama, daun yang keluar dari tangkai relung. Kedua, daun yang keluar dari cabang atau ruasnya.

Ukiran Jepara mempunyai ciri khas bersifat akomodatif untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan dalam lingkungan hidup di masyarakat umum. Hal ini menjadi sangat penting karena masyarakat Jawa mengutamakan keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari. Seni ukiran Jepara juga menjadi medium untuk menunjukkan sebuah sikap dan kepribadian, contohnya: ukiran di daerah pesisir sifatnya terlihat lebih terbuka.

Ukiran Jepara berupa mebel dan senir ukir lainnya sudah tidak diragukan lagi kualitasnya baik di dalam maupun di luar negeri. Selain menggunakan material bermutu tinggi seperti kayu jati dan jenis kayu-kayu lain yang sudah terbukti kualitasnya.

Dan, hal yang terpenting di samping mutu yang baik, kualitas ukiran Jepara memiliki permukaan yang rata dan tidak bergelombang pada mebel atau furnitur sebagai hasil produksinya. Hal ini akan memberikan kesan mewah pada ruangan dan menjadikannya cocok untuk semua gaya dekorasi apakah itu sentuhan minimalis, klasik atau neo-klasik modern, ukiran Jepara akan tetap terlihat anggun sebagai satu sentuhan bergaya tradisional yang mengesankan. Oleh sebab itu seni ukir harus tetap di lestarikan.

Namun kini keberlangsungan seni ukir di Jepara di khawatirkan terancam punah. Disebabkan dengan banyak nya pabrik yang berada di Jepara yang menyerap banyak tenaga kerja. Sehingga pengrajin seni ukir semakin berkurang karena banyak orang yang lebih memilih menjadi buruh pabrik. Terlebih kebanyakan yang menjadi buruh pabrik kebanyakan adalah angkatan fresh graduate.

Hasil wawancara dengan Nur Fikaturrohma salah satu pengusaha mebel mengatakan bahwa; sudah cukup sulit untuk mendapatkan pekerja karena kebanyakan orang lebih memilih menjadi buruh garmen. Dikhawatirkan sekitar 3 tahun kedepan usahanya akan gulung tikar karena kebanyakan pekerja sudah berusia tua dan sulit mendapatkan pekerja baru.

Hasil wawancara dengan R. Eko Sulistiyono selaku Kabid Disnaker dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan orang-orang lebih memilih bekerja di pabrik daripada menjadi pengrajin seni ukir:

1. Sulitnya mendapatkan pekerjaan.
Saat ini untuk mendapat pekerjaan cukup sulit karena dimana mana orang mencari tenaga kerja yang berkualitas dan cerdas. sehingga banyak orang yang tidak memiliki suatu keunggulan atau ingin segera bekerja memilih alternative dengan bekerja di pabrik dengan bermodalkan ijazah dari SMA atau SMK.
2. Gaji yang sesuai UMK dan tempat yang bersih.
Usia produktif banyak yang beralih industry furniture menjadi alas kaki dengan alasan pekerjaan lebih bersih dan upah yang lebih sesuai.
3. Rendahnya produktivitas pekerja di Jepara.
Rendahnya tingkat produktivitas pekerja di sebabkan oleh banyaknya lowongan pekerjaan di Jepara sehingga pekerja dengan mudah mendapat kembali pekerjaan apabila dikeluarkan dari perusahaan sebelumnya.
4. Dampak ekonomi global.
Salah satu contoh dari ekonomi global adalah dampak dari perang Ukraina dan Rusia. Hal ini dapat berdampak pada banyaknya penurunan order dari buyer mengakibatkan ekonomi yang semakin tidak menentu.

III SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya industri garmen memiliki beberapa dampak. Namun dampaknya pada seni ukir adalah menyerap tenaga kerja sehingga pengrajin ukir dapat berkurang karena orang-orang lebih memilih bekerja di pabrik. Adapun faktor-faktor yang membuat mereka lebih memilih bekerja di pabrik adalah faktor gaji karena gaji dari ukir tidak menentu sedangkan di pabrik gajinya sesuai dan tempat yang bersih, faktor rendahnya produktivitas pekerja yang rendah, dan faktor dampak ekonomi global.

B. SARAN

1. Seni ukir Jepara harus tetap dipertahankan karena itu adalah salah satu ciri khas dari kota Jepara.
2. Pengusaha furniture/ meubel perlu memperhatikan kembali kesejahteraan / hak hak pekerja apabila berkeinginan tetap memiliki pekerja ukir/ meubel
3. Perlu adanya pengelompokan (klusterisasi) wilayah / tempat berdirinya perusahaan oleh Pemerintah untuk memberikan usaha furniture dan seni ukir kayu tetap berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pertumbuhan Industri di Jepara Terhadap Tenaga Kerja Perempuan", Klik untuk baca:

<https://www.kompasiana.com/fitriana31260/616e2cbe06310e0338203622/pertumbuhan-industri-di-jepara-terhadap-tenaga-kerja-perempuan>

<https://direktoriwisata.id/unit/1837>

<https://infopublik.id/read/257034/pertumbuhan-industri-di-jepara-mengalami-kenaikan.html>

<https://www.fortuneidn.com/business/luky/pengertian-industri-manufaktur-adalah>

<https://indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/932/seni-ukir-jepara-berkelas-dunia?lang=1>

<https://isjtv.com/inilah-8-pabrik-garmen-penyerap-ribuan-tenaga-kerja-di-jepara/>



Gambar: foto wawancara dengan R. Eko Sulistiyono
Selaku Kabid Disnaker



Gambar: foto wawancara dengan Nur fikaturrohma selaku
Pemilik usaha mebel